**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, sebab pendidikan merupakan kunci masa depan manusia yang dibekali dengan akal untuk berpikir. Pendidikan mempunyai peran penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena itu pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kuliatas sumber daya manusia.

Oleh sebab itu, manusia adalah subyek dan obyek pendidikan yang saling berinteraksi dalam pembelajaran di kelas. Karena itu, belajar secara berkesinambungan bagi siswa adalah merupakan suatu keharusan untuk selalu berusaha menambah ilmu pengetahuan yang dimilikinya agar senantiasa dapat memahami perubahan-perubahan baru. Sebab hanya dengan cara seperti itu, siswa dapat berpartisipasi aktif dalam mendesain perubahan tersebut. Oleh karena itu, pendidikan dapat memberi bekal kepada siswa untuk memperbaiki dalam tatanan kehidupannya kini dan kedepannya.

Upaya-upaya seperti itu merupakan salah satu usaha strategis dalam mewujudkan pembangunan nasional melalui pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat diharapkan memegang peranan strategis dalam menyongsong hari esok yang cerah. Untuk merealisasikan cita-cita dan tujuan nasional bangsa Indonesia seperti tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 3) tertera:

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Lembaga pendidikan (sekolah) di Indonesia ada yang dikelola secara profesional dengan biaya mahal, serta fasilitas yang serba cukup, dan tenaga pendidik yang profesional. Tetapi dipihak lainnya nampaknya di lingkungan sekolah tertentu manajemennya tidak dimanajemen secara profesional.

Rahman (1998) mengatakan upaya peningkatan mutu pendidikan yang sedang digalakkan oleh pihak yang berkompeten hasilnya sia-sia jika tidak dapat didahului oleh upaya-upaya peningkatan kualiatas kemampuan guru dalam manajemen kelas. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya manajemen kelas guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, seorang guru sebagai tenaga fungsional harus dapat memiliki dan harus menguasai dua modal dasar yakni (1) Kemampuan guru mendesain program pengajaran; (2) Kemampuan manajemen kelas itu sendiri. Guru mewujudkan mutu hasil belajar melalui kemampuan memanajemen kelas atau dengan kata lain terselenggaranya proses belajar yang efektif baik menyangkut individu maupun kelompok.

Upaya-upaya peningkatan prestasi belajar siswa, guru dituntut memiliki kemampuan manajemen kelas yang hendaknya dapat diterapkan dalam pelaksanaan belajar mengajar yang diciptakan. Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Dengan demikian diharapkan prestasi belajar siswa dapat meningkat dari prestasi belajar sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam manajemen kelas sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa sebelumnya. Sebagai upaya untuk peningkatan prestasi belajar siswa, guru dituntut untuk dapat memiliki kemampuan dalam manajemen kelas untuk dapat diterapkan dalam pelaksanaan belajar mengajar yang diciptakannya. Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar efektif.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 Januari 2015 di SMA Negeri 5 Bulukumba diperoleh informasi bahwa tingkat prestasi belajar siswa cukup bervariasi. Ada siswa yang memiliki tingkat prestasi belajar yang cukup baik dengan persentase 39 % dan begitupun sebaliknya ada siswa yang berprestasi belajarnya rendah dengan persentase 61%. Bervariasinya prestasi belajar siswa disebabkan oleh berbagai faktor seperti kesiapan guru dalam mengajar di kelas, bakat, minat siswa untuk belajar dengan baik maupun manajemen kelas yang diterapkam oleh guru pada saat terjadinya proses pembelajaran atau interaksi dalam kelas tidak terlaksana dengan maksimal. Selain itu, yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang kurang yaitu daya tampung kelas tidak sebanding dengan jumlah siswa sehingga pembelajaraan tidak dapat berjalan efektif.

Bahkan Hasil Ujian Akhir Nasional tahun 2014 di SMA Negeri 5 Bulukumba belum masuk lima besar di kabupaten Bulukumba. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah manajemen kelas yang dilaksanakan oleh guru belum optimal. Maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh manajemen kelas. Manajemen kelas yang diperankan oleh guru tentunya sangat menentukan proses belajar mengajar, untuk itu guru diharapkan dapat mengoptimalkan sumber daya kelas demi terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efesien.

Permasalahan serupa juga diungkap dan diperkuat dengan penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai manajemen kelas yaitu: 1) Hadriah (2015), meneliti mengenai manajemen kelas pada Sekolah dasar Negeri 29 Ciniayo Kabupaten Jeneponto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas di SD Negeri 29 Ciniayo Kabupaten Jeneponto sudah berjalan sesuai dengan ketentuan sebagaimana yang diharapkan, namun belum optimal. Hal ini disebabkan karena penciptaan atmosfir belajar, pengaturan bangku dan meja, penataan ruang kelas sebagai sentra belajar, pengelolaan aktivitas belajar siswa dan pengaturan waktu belum dikelola secara profesional. 2) Fatimah (2007), meneliti mengenai Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di SMA Negeri Se Kabupaten Kebumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru pada mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri se Kabupaten Kebumen sudah menunjukkan kompetensi pengelolaan kelas. Guru mampu menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, serta mampu mengembangkan kondisi belajar yang optimal.

Masalah manajemen kelas sebagai salah satu keterampilan mengajar guru selama ini kurang mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari kalangan pendidik, utamanya banyak guru yang belum memahami akan pentingnya manajemen kelas itu banyak guru enggan bahkan tidak menerapkan konsep manajemen kelas. Perhatian mereka lebih berfokus pada masalah pengajaran. Hal ini disebabkan para guru belum memiliki pengetahuan yang maksimal tentang manajemen kelas. Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk mengkaji secara ilmiah “Analisis Manajemen Kelas (Studi di SMA Negeri 5 Bulukumba)”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimanakah gambaran manajemen kelas di SMA Negeri 5 Bulukumba dalam aspek manajemen siswa ?
2. Bagaimanakah gambaran manajemen kelas di SMA Negeri 5 Bulukumba dalam aspek organisasi fasilitas fisik kelas ?
3. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan judul dan permasalahan penelitian ini, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran manajemen kelas di SMA Negeri 5 Bulukumba dalam aspek manajemen siswa.
2. Untuk mengetahui gambaran manajemen kelas di SMA Negeri 5 Bulukumba dalam aspek organisasi fasilitas fisik kelas.
3. **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pada permasalahan penelitian dan tujuan penelitian ini maka diharapkan dapat memberikam manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya manajemen kelas.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi pembaca untuk penelitian selanjutnya.
4. Manfaat praktis
5. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan manajemen kelas.
6. Bagi guru, sebagai informasi tentang pentingnya manajemen kelas dan solusi untuk mengatasi kesulitan dalam hal mengajar.
7. Bagi penulis, menambah informasi, wawasan baru tentang melakukan penelitian yang baik dan benar.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **Tinjauan Pustaka**

##### Manajemen Kelas

#### Pengertian Manajemen

Istilah manajemen dalam Bahasa Inggris *“management”* atau *“to manage”* yang berarti mengatur, mengendalikan, mengusai, mengurus, menyelesaikan sesuatu. Atau manajemen diartikan juga sebagai “pengelolaan”. Menurut Hasibuan (Prihatin, 2011:2) “manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.

Menurut Sikul (Prihatin, 2011:2)

Manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber-daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta mempergunakan/mengikutsertakan semua potensi yang ada baik personal mupun material secara efektif dan efisien.

#### Pengertian Kelas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata kelas didefinisikan sebagai “ruang tempat belajar siswa”. Homby (Warsita, 2008:274) mendefinisikan kelas *(class)* sebagai *group of student taught together* atau *location when this group meets to be taought”.* Dengan demikian kelas adalah tempat yang digunakan oleh sekelompok siswa, yang diajar bersama atau suatu lokasi ketika kelompok itu menjalani proses pembelajaran pada tempat dan waktu yang diformat secara formal. Sedangkan menurut Hamalik (Djamarah dan Zain, 2002:196) bahwa “kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapat pengajaran dari guru”. Lebih lanjut dikemukakan oleh Nawawi (Djamarah dan Zain 2010:176) bahwa:

Kelas dalam arti sempit yaitu ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Sedangkan kelas dalam arti luas adalah suatu masyarat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai suatu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai tujuan pendidikan.

Rahman (1998) menyatakan bahwa kelas dalam arti umum menunjuk kepada pengertian sekelompok siswa yang ada pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Jika demikian, maka kelas adalah ruang tertentu yang sengaja diciptakan dan digunakan untuk melangsungkan pembelajaran antar guru dan murid di sekolah.

#### Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan aspek pendidikan yang sering dijadikan perhatian terutama oleh para calon guru, guru baru, dan bahkan guru yang telah berpengalaman sekalipun dengan yang sederhana yaitu calon guru, guru baru dan guru yang telah berpengalaman berkeinginan agar siswanya dapat belajar dengan maksimal, dalam artian guru mampu menyampaikan bahan pelajaran diserap oleh murid dengan sangat baik (Rahman, 1998).

Berdasarkan definisi manajemen kelas tersebut di atas, maka dapat dikemukakan bahwa manajemen kelas adalah usaha yang dilakukan oleh guru dengan sengaja untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal demi terselenggaranya proses belajar mengajar yang baik. Jadi pada dasarnya kegiatan manajemen kelas termasuk kegiatan mengatur siswa/orang beserta tingkah lakunya, ruangan, benda, atau alat-alat dan sebagainya yang memungkinkan dapat mempengaruhi proses belajar mengajar guna mewujudkan efektivitas dan efesiensi dalam penyelenggaraan kegiatan belajar siswa. Jadi manajemen kelas akan berkembang jika guru kelas mendayagunakan secara maksimal potensi kelas yang terdiri dan guru, siswa dan proses atau dinamika kelas.

Arikunto (Djamarah dan Zain 2010:177) mengemukakan bahwa:

Manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang dihrapkan....

Lebih lanjut Warsita (2008:275) mendifinisikan bahwa:

Manajemen kelas adalah adalah serangkaian tindakan guru yang ditujukan untuk mendorong munculnya tingkah laku peserta didik yang diharapkan dan menghilangkan tingkah laku peserta didik yang tidak diharapkan, menciptakan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sesioemosional yang positif, serta menciptakan dan memelihara organisasi kelas yang produktif dan efektif.

Karena itu Rahman (1998) mengatakan bahwa manajemen kelas selalu mengacu kepada penciptaan suasana atau kondisi kelas yang memungkinkan murid dalam kelas tersebut dapat belajar dengan efektif. Dari definisi di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa manajemen kelas adalah kemampuan guru untuk mengoptimalkan segala sumber daya kelas bagi penciptaan proses pembelajaran yang efektif dan efesien untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Menurut Pidarta (1999) manajemen kelas adalah keterampilan bertindak seseorang guru yang didasarkan kepada pengertian tentang sifat-sifat kels dan kekuatan yang mendorong mereka bertindak. Selanjutnya dikatakan bahwa guru harus selalu berusaha untuk dapat memahami dan memdiagnosa situasi kelas daan kemampuan untuk bertindak kreatif dan selektif untuk memperbaiki kondisi kelas, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang baik.

Pandangan tersebut, mensyaratkan bahwa dalam kegiatan manajemen kelas ada beberapa aspek yang harus diperhatikan guru ketika melakukan pembelajaran di kelas serbagai berikut:

1. Sifat-sifat kelas
2. Kekuatan pendorong tindakan kelas
3. Memahami situasi kelas
4. Mendiagnosis situasi kelas
5. Bertindak selektif
6. Bertindak kreatif dan
7. Untuk memperbaiki kondisi kelas

Jadi, manajemen kelas adalah suatu kegiatan untuk mengembangkan kerjasama dan dinamika kelas yang stabil, walaupun banyak gangguan dan perubahan dalam lingkungan. Pemahaman ini memaknai bahwa manajemen kelas adalah suatu proses mengkordinasi kemauan siswa-siswa untuk menyelesaikan tujuan pendidikan.

#### Fungsi Manajemen Kelas

Manajemen kelas yang baik (berhasil), bukanlah satu-satunya yang dapat menentukan keberhasilan pengajaran, tetapi masih ada banyak faktor lain yang secara bersama-sama turut menentukan keberhasilan pengajaran. Dapat pula dikatakan bahwa manajemen kelas yang baik akan menjadikan berbagai faktor lain itu berperan secara efektif dan efisien dalam menciptakan kondisi kelas yang optimal. Jika demikian, maka manajemen kelas merupakan persyaratan bagi terselenggaranya pengajaran yang berhasil.

Fungsi manajemen kelas dalam pengajaran adalah menciptakan dan mempertahankan lingkungan yang memungkinkan serta mendorong realitas kemampuan siswa. Oleh karena itu, Hamalik (2005:21) mengatakan bahwa manajemen kelas memiliki fungsi sebagai berkut:

1. Perencanaan kelas
2. Pengorganisasian belajar
3. Penggerakan siswa
4. Supervisi dan kepengawasan
5. Penilaian dalan manajemen kelas

Dengan demikian, fungsi manajemen kelas sangat terkait dengan banyak hal mulai dari perencanaan pembelajaran di kelas, pengorganisasian belajar siswa, penggerakan siswa dalam pembelajaran, supervisi dan kepengawasan sampai kepada proses penilaian kegiatan manajemen kelas, dengn maksud untuk menilai sejauh mana proses belajar mengajar mencapai tujuan atau tidak. Oleh karena itu manajemen kelas terdiri dari beberapa proses yang saling berkaitan.

Pidarta (1999:10) menyatakan bahwa “fungsi manajemen kelas dapat ditinjau dari analisis problem adalah memberi dan melengkapi fasilitas untuk segala macam tugas, dan memelihara agar tugas-tugas itu dapat berjalan lancar”. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi manajemen kelas adalah kekritisan guru dalam memberi dan melengkapi fasilitas pembelajaran dalam memelihara dinamika kelas sehingga penugasan belajar siswa-siswa dapat berjalan lancar dan baik.

#### Tujuan Manajemen Kelas

Sesuai dengan fungsi manajemen kelas tersebut di atas maka yang menjadi persoalan bagi guru adalah bagaimana cara melakukan pemberdayaan sumberdaya kelas secara maksimal. Oleh karena itu, Rahman (1998:15) menyatakan bahwa tujuan manajemen kelas adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai ingkunagan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghlangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
3. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas.
4. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individualnya.

#### Ruang Lingkup Manajemen Kelas

Berdasarkan fungsi dan tujuan manajemen kelas maka dapat diketahui bahwa yang menjadi sasaran dalam manajemen kelas guru di sekolah hanya meliputi manusia dan non manusia. Manusia yang dimaksud disini adalah siswa yang akan mendapatkan pembelajaran dari guru, sedangkan non manusia hal-hal yang yang berkaitan dengan soal material kelas ruang kelas, perabot, dan alat pengajaran.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai ruang lingkup manajemen kelas, maka diuraikan pendapat yang dikemukakan oleh Djamarah (2010:175) sebagai berikut:

1. Manajemen siswa, yang meliputi:
2. Pengorganisasian dan Penempatan siswa
3. Penugasan siswa
4. Pembimbingan siswa
5. Organisasi fasilitas fisik kelas, yang meliputi:
6. Pengaturan tempat duduk
7. Pengaturan alat-alat pelajaran
8. Pemeliharaan keindahan ruangan kelas
9. Cahaya dan ventilasi

Untuk lebih jelasnya mengenai ruang lingkup manajemen kelas tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Manajemen Siswa

Manajemen siswa yang dimaksud adalah pengaturan siswa di kelas oleh guru sehingga setiap siswa dapat dengan mudah mendapatkan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Manajemen siswa di kelas meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Pengorganisasian dan Penempatan Siswa

Siswa dalam suatu kelas di sekolah perlu diorganisir sedemikian rupa sehingga menampakkan suatu organisasi tersendiri, yang secara demokratis dibawah pengawasan guru atau wali kelas siswa dapat memilih ketua kelas, wakil ketua, sekretaris dan bendahara kelas serta beberapa seksi yang dibutuhkan. Selain itu, dalam kelas para siswa telah disediakan tempat duduk tertentu, guru perlu bekerjasama dengan pengurus kelas yang telah dipilih untuk mengadakan pengaturan tempat duduk dengan memperhatikan beberapa faktor yaitu jenis kelamin dan gangguan fisik (indera) siswa.

1. Penugasan Siswa

Penugasan siswa adalah merupakan salah satu metode mengajar yang sering digunakan oleh guru pada saat melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Pemberian tugas kepada siswa dimaksudkan agar supaya siswa dapat lebih aktif dalam dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Adapun teknik pelaksanaannya, guru hendaknya senantiasa memperhatikan kemampuan yang dimiliki siswa dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, pada saat pemberian tugas guru hendaknya mengawasi dan membimbing siswa agar supaya siswa dapat mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang telah ditugaskan oleh guru dengan tingkat keberhasilan yang baik.

1. Pembimbingan Siswa

Kegiatan pembimbingan siswa merupakan tanggung jawab semua guru. Namun demikian pada sekolah lanjutan, pembimbingan merupakan tugas pokok guru pembimbing. Sedangkan di sekolah menengah atas kegiatan pembimbingan dimaksudkan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang sedang dihadapi khususnya yang berkaitan dengan masalah pendidikan di sekolah. Namun demikian tidak menutup kemungkinan guru dapat membimbing siswa untuk dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi di luar sekolah.

1. Organisasi Fasilitas Fisik Kelas

Untuk dapat memanajemen fasilitas fisik kelas dengan baik maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam melakukan organisasi fasilitas fisik kelas, sebagai berikut:

1. Pengaturan Tempat Duduk

Pengaturan tempat duduk siswa yang dimaksudkan adalah pengaturan susunan tempat duduk siswa hendaknya digunakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pengaturan tempat duduk siswa hendaknya disesuaikan dengan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas. Dalam pengaturan tempat duduk yang nyaman bagi siswa dalam proses belajar mengajar di kelas, maka sudah tentu ada beberapa bentuk pengaturan tempat duduk siswa yang harus diperhatikan oleh guru yaitu bentuk berbaris ke belakang, bentuk melingkar dan bentuk persegi panjang.

1. Pengaturan Alat-alat Pelajaran

Pengaturan alat-alat pelajaran yang meliputi pengaturan semua sarana yang digunakan dalam proses belajar mengajar baik yang langsung maupun tidak langsung seperti alat pelajaran, papan tulis, dan perangkatnya, perpustakaan kelas dan papan absensi siswa, dan lain sebagainya.

1. Pemeliharaan Keindahan Ruangan Kelas

Keindahan dan kebersihan kelas merupakan salah satu faktor yang menentukan kehasilnya manajemen kelas. Kelas yang indah dapat memberikan kesejukan dan kenyamanan bagi siswa dan guru dalam beraktivitas di kelas. Keindahan kelas perlu ditata sedemikian rupa sehingga dapat memberikan pemandangan yang indah seperti pemasangan hiasan-hiasan dalam kelas. Dengan demikian, kebersihan kelas merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam proses belajar mengajar di kelas karena dapat memberikan kenyamanan guru dalam proses belajar mengajar. Untuk menjaga kebersihan kelas perlu dibuat pengaturan jadwal siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan untuk membersihkan kelas setiap hari.

1. Cahaya dan Ventilasi

Cahaya dan ventilasi merupakan bagian terpenting dalam ruangan kelas, karena dengan cahaya dapat memberikan kenyamanan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar. Cahaya dapat masuk melalui ventilasi yang dibuat pada ruang kelas dan harus memenuhi standar tata ruang kelas. Cahaya berkaitan dengan erat kesehatan dan kenyamanan peserta didik, oleh karena itu ventilasi harus ada pada setiap ruang kelas.

Menurut Djmarah dan Zain (2010:206) hal-hal yang harus diperhatikan dalam penataan cahaya dan ventilasi dalam tata ruang kelasa yaitu:

1. Ada ventilasi yang sesuai dengan ruang kelas;
2. Sebaiknya tidak merokok;
3. Pengaturan cahaya perlu diperhatikan;
4. Cahaya yang masuk harus cukup; dan
5. Masuknya dari arah kiri, jangan berlawanan dengan bagian depan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dalam melakukan manajemen kelas adalah meliputi segala upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatur atau menata kelas agar tercipta kondisi kelas kondusif guna kelancaran proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

#### Prinsip-prinsip Manajemen Kelas

Secara umum faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan manajemen kelas di sekolah dapat dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor eksteren siswa.

Faktor intern siswa adalah faktor-faktor yang sangat berhubungan langsung dengan masalah emosi, pikiran dan perilaku. Sedangkan faktor eksteren siswa sangat terkait dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, jumlah siswa di dalam kelas dan sebagainya. Dalam rangka memperkecil kuantitas dan kualitas masalah pelaksanaan manajemen kelas, maka prinsip-prinsip manajemen kelas dapat digunakan. Karena itu, amat penting bagi guru untuk dapat mengetahui dan menguasai prinsip-prinsip manajemen kelas karena hal tersebut sangat bertalian dengan tugas-tugas fungsionalnya di sekolah.

Mengenai prinsip-prinsip dalam melaksanakan manajemen kelas di sekolah, Djamarah dan Zain (2010:185) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip dalam melaksanakan manajemen kelas terdiri atas:

1. Hangat dan antusias
2. Tantangan
3. Bervariasi
4. Keluwesan
5. Penekanan pada hal-hal yang positif dan
6. Penanaman disiplin diri

Untuk dapat memahami pelaksanaan prinsip-prinsip manajemen kelas di sekolah maka dapat ditelusuri melalui penjelasan berikut:

1. Hangat dan antusias

Kemampuan siswa dalam belajar berbeda-beda, karakteristik siswa juga berbeda, oleh karena itu salah satu prinsip dalam manajemen kelas adalah kehangatan dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab dengan siswanya selalu menunjukkan antusias pada tugas atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam pengimplementasikan manajemen kelas.

1. Tantangan

Pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di kelas merupakan tantangan bagi guru. Karena itu penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan dapat meningkatkan gairah siswa untuk belajar tekun. Tantangan seperti ini dapat mengurangi atau mengatasi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang seperti perkelahian antar siswa.

1. Bervariasai

Pembelajaran yang menantang siswa belajar dengan tekun, baik dan berhasil maka diperlukan penggunaan alat atau media pembelajaran yang tepat, gaya mengajar guru yang bervariasi sehingga siswa termotivasi untuk belajar dengan tekun, melalui proses pola interaksi antara guru dan siswa yang bervariasi pula. Variasi-variasi seperti itu akan dapat mengurangi atau meniadakan munculnya gangguan belajar siswa, dipihak lain dapat meningkatkan perhatian siswa dalam mempelajari bahan ajar yang sajikan oleh guru di kelas.

1. Keluwesan

Siswa dengan segala karakteristiknya dalam pembelajaran dapat menimbulkan permasalahan pembelajaran jika tidak diantisipasi dengan keluwesan tingkah laku guru dalam pembelajaran di kelas. Keluwesan guru merupakan salah satu strategi untuk mencegah kemungkinan akan munculnya gangguan siswa serta dapat menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.

1. Penekanan pada hal-hal yang positif

Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan oleh guru terhadap tingkah laku anak didik yang positif daripada menegur tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

1. Penanaman disiplin diri

Tujuan akhir dari manajemen kelas adalah peserta didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.

#### Komponen-komponen dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas

Wiyani (2013) mengemukakan komponen-komponen dalam melaksanakan manajemen kelas pada umumnya dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu: “Manajemen kelas yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) dan manajemen kelas yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal”.

Untuk lebih jelasnya manajemen kelas tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Manajemen Kelas yang Berhubungan dengan Penciptaan dan Pemeliharaan Kondisi Belajar yang Optimal (Bersifat Preventif)

Manajemen kelas ini sangat berhubungan dengan kompetensi guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan keterampilan sebagai berikut:

1. Sikap tanggap

Komponen ini ditunjukkan oleh tingkah laku guru bahewa ia hadir bersama mereka, guru tahu kegiatan, perhatian atau tidak ada perhatian, tahu apa yang mereka kerjakan seolah-olah guru ada di belakang kepala sehingga guru daapat menegur peserta didik walaupun guru sedang menulis di papan tulis. Sikap ini dapat dilakukan dengan cara:

1. Memandang secara seksama
2. Gerak mendekati
3. Memberi pernyataan
4. Memberi reaksi
5. Membagi perhatian

Manajemen kelas yang efektif terjadi bila guru mampu atau dapat membagi perhatiannya kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama. Dengan demikian guru harus dapat menangani lebih dari satu kegiatan dalam satu waktu.

1. Pemusatan perhatian kelompok

Guru mengambil inisiatif dan mempertahankan perhatian peserta didik dan memberitahukan bahwa bekerja sama dengan kelompok atau sebuah kelompok yang terdiri dari tiga atau empat orang. Untuk itu ada beberapa hal yang dapat guru lakukan yaitu:

1. Memberi tanda
2. Pertanggung jawaban
3. Pengarahan dan penunjukan yang jelas
4. Penghentian
5. Penguatan
6. Kelancaran
7. Kecepatan
8. Pelaksanaan Manajemen Kelas yang Berhubungan dengan Pengembangan Kondisi Belajar Optimal

Manajemen kelas seperti ini, sangat berkaitan dengan tanggapan guru terhadap adanya gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Bukanlah kesalahan profesional guru apabila guru tidak dapat menangani setiap masalah siswa dalam kelas. Namun pada tingkat tertentu guru dapat menggunakan seperangkat strategi tertentu untuk melakukan tindakan perbaikan tterhadap tingkah laku siswa yang terus menerus menimbulkan gangguan dan tidak mau terlibat dalam tugas di kelas.

Strategi pemecahan permasalahan dapat dilakukan melalui strategi sebagai berikut:

1. Pendekatan modifikasi tingkah laku

Guru hendaklah menganalisis tingkah laku peserta didik yang mengalami masalah atau kesulitan dan berusaha memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis.

1. Pendekatan pemecahan masalah kelompok siswa

Masalah-masalah yang timbul dalam interaksi pembelajaran yang dibangun oleh guru. Dan untuk mengatasinya guru dapat menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memperlancar tugas-tugas: mengusahakan terjadinya kerjasama yang baik dalam pelaksanaan tugas.
2. Memelihara kegiatan-kegiatan kelompok: memelihara dan memulihkan semangat peserta didik dan menangani konflik yang timbul.
3. Menemukan dan memecahkan tingkah laku siswa yang menimbulkan masalah

Guru dapat menggunakan seperangkat cara untuk mengendalikan tingkah laku keliru yang muncul dan mengetahui sebab-sebab dasar yang mengakibatkan ketidakpatuhan tingkah laku tersebut serta berusaha untuk dapat menemukan pemecahan permasalahan yang dalam pembelajaran di kelas.

#### Pendekatan Manajemen Kelas

Manajemen kelas bukan masalah yang berdiri sendiri, tetapi multikompleks karena terkait dengan berbagai faktor. Permasalahan siswa adalah faktor utama terkait langsung dengan pembelajaran siswa di kelas. Karena manajemen kelas yang dilakukan guru tidak lain adalah untuk meningkatkan kegairahan belajar siswa secara berkelompok maupun secara individual. Lahirnya interaksi pembelajaran yang optimal sangat tergantung dari pendekatan yang digunakan guru dalam melakukan manajemen kelas. Oleh karena itu, Djmarah dan Zain (2010) mengemukakan beberapa pendekatan manajemen kelas yaitu:

1. Pendekatan Otoriter

Pendekatan otoriter, pendekatan manajemen kelas ini menempatkan guru dalam peranan yang lebih tegas dan agresif dalam menciptakan dan memelihara ketertiban kelas dengan mempergunakan strategi pengendalian. Tugas ini cenderung dilakukan guru dengan dasar peraturan dan hukuman.

1. Pendekatan Intimidasi

Pendekatan intimidasi menganggap bahwa manajemen kelas merupakan proses pengendalian perilaku. Pendekatan perilaku disini dilakukan secara ketat dalam bentuk intimidasi, seperti memberikan hukuman kepada siswa, melakukan sindiran dan ejekan kepada siswa, bahkan dalam hal-hal tertentu, guru dapat melakukan tindakan penghinaan, ancaman dan paksaan kepada siswa.

1. Pendekatan Permisif

Pendekatan permisif merupakan pendekatan yang menekankan perlunya memaksimalkan kebebasan siswa. Artinya diberikan kebebasan seluas-luasnya untuk bertindak sesuai dengan yang diinginkannya. Guru berperan meningkatkan kebebasan pada siswa karena dengan cara demikian akan membantu pertumbuhan secara wajar.

1. Pendekatan Buku Masuk

Pendekatan buku masuk berbentuk rekomendasi yang berisi daftar hal-hal yang harus dilakukan dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan guru, dalam menghadapi berbagai masalah manajemen kelas. Pendekatan ini lebih menekankan pada pencatatan perilaku siswa dan pemberian rekomendasi kepada pihak yang dapat dianggap berkepentingan seperti penyampaian kepada orang tua siswa tentang perkembangan anaknya di sekolah.

1. Pendekatan Instruksional

Pendekatan instruksional didasarkan pada asumsi bahwa mengajar yang dirancang dan dapat dilaksanakan secara cermat akan dapat mencegah timbulnya masalah yang dapat mengganggu jalannya pembelajaran di kelas atau dapat meminimalisir sebagian besar masalah-masalah manajemen kelas. Pendekatan ini berpendapat bahwa manajemen kelas yang efektif akan dapat menghasilkan pengajaran yang bermutu dan berhasil.

1. Pendekatan Analistik Pluralistik

Pendekatan ini memberi kesempatan pada guru memilh strategi manajemen kelas/beberapa strategi manajemen kelas dari berbagai pendekatan yang dianggap mempunyai potensi untuk menanggulangi masalah-masalah manajemen kelas.

### Kerangka Pikir

Guru merupakan salah satu personil sekolah yang memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan sekolah. Guru yang berhadapan langsung dengan siswa, yang melaksanakan pembelajaran harus menciptakan suasana/keadaan ruang kelas yang menyenangkan untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Oleh karena itu, guru harus mampu mengelola kelas sehingga menciptakan suasana yang kondusif.

Manajemen kelas merupakan keterampilam guru dalam memutuskan tindakan yang harus dilaksanakan dalam menciptakan keadaan atau suasana ruang kelas yang menyenangkan dan kondusif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Manajemen kelas harus dilakukan semaksimal mungkin oleh guru untuk menghindari terjadinya gangguan-gangguan yang bersumber dari siswa maupun dari luar kelas. Untuk itu guru harus mampu memanajemen siswa yaitu pengorganisasian siswa, penempatan siswa, penugasan siswa, pembimbingan siswa; dan mengorganisasikan fasilitas fisik kelas, yang meliputi pengaturan temapat duduk, pengaturan alat-alat pelajaran, pemeliharaan keindahan ruang kelas, pencahayaan dan ventilasi.

Berdasarkan pada uraian diatas, maka yang menjadi kerangka penulis dalam melakukan penelitian agar tidak terjadi kekeliruan adalah sebagai berikut:

**MANAJEMEN KELAS**

1. **Manajemen siswa**
2. Pengorganisasia dan penempatan siswa
3. Penugasan siswa
4. Pembimbingan siswa
5. **Organisasi fasilitas fisik kelas**
6. Pengaturan tempat duduk
7. Pengaturan alat-alat pelajaran
8. Pemeliharaan keindahan ruangan kelas
9. Cahaya dan ventilasi

**Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir**

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan dari masalah yang ada, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang mencoba menjawab permasalah dengan menguji teori yang ada kemudian menganalisisnya yang dinyatakan dalam angka untuk menguji permasalahan yang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitattif, yakni penelitian yang akan menggambarkan masalah yang diteliti dalam bentuk pemaparan dan mendeskripsikan. Dalam penelitian ini digambarkan mengenai manajemen kelas.

1. **Variabel dan Disain Penelitian**

Variabel merupakan salah satu unsur terpenting dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, setiap peneliti harus mengetahui variabel yang akan diteliti. Variabel penelitian pada dasarnya merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannnya. Dengan kata lain, variabel penelitian ialah setiap hal dalam suatu penelitian yang datanya ingin diperoleh. Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel yaitu variabel mandiri. Variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri tanpa dipengaruhi ataupun mempengaruhi variabel lainnya. Berdasarkan pada judul penelitian maka yang menjadi variabel penelitian adalah manajemen kelas.

Desain penelitian merupakan suatu rancangan atau tata cara untuk menjabarkan berbagai variabel yang akan diteliti. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Guru

Manajemen Kelas

1. **Manajemen siswa**
2. Pengorganisasian dan penempatan siswa
3. Penugasan siswa
4. Pembimbingan siswa
5. **Organisasi fasilitas fisik kelas**
6. Pengaturan tempat duduk
7. Pengaturan alat – alat pelajaran
8. Pemeliharaan keindahan ruangan kelas
9. Cahaya dan ventilasi

Gambar 3.1 Skema Desain Penelitian

1. **Defenisi Operasional**

Definisi operasional adalah suatu definisi yang memberikan penjelasan atas suatu variabel dalam bentuk yang dapat diukur. Definisi opersaional ini memberikan informasi yang diperlukan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Untuk menghindari terjadinya interprestasi yang berlainan antara penulis dengan pembaca informasi, maka dirasa perlu mendefinisikan operasional variabel penelitian.

Manajemen kelas adalah usaha yang dilakukan oleh guru dengan sengaja untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal demi terselenggaranya proses belajar mengajar yang baik. Jadi pada dasarnya kegiatan manajemen kelas termasuk kegiatan mengatur siswa/orang beserta tingkah lakunya, ruangan, benda, atau alat-alat dan sebagainya yang memungkinkan dapat mempengaruhi proses belajar mengajar guna mewujudkan efektivitas dan efesiensi dalam penyelenggaraan kegiatan belajar siswa. Jadi manajemen kelas akan berkembang jika guru kelas mendayagunakan secara maksimal potensi kelas yang terdiri dari guru, siswa dan proses atau dinamika kelas. Adapun indikator manajemen kelas dalam penelitian ini:

1. Manajemen Siswa

Manajemen kelas yang dimaksud adalah pengaturan siswa di kelas oleh guru sehingga setiap siswa dapat dengan mudah mendapatkan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Manajemen siswa di kelas meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Pengorganisasian dan Penempatan Siswa

Siswa dalam suatu kelas di sekolah perlu diorganisir sedemikian rupa sehingga menampakkan suatu organisasi tersendiri, yang secara demokratis dibawah pengawasan guru atau wali kelas siswa dapat memilih ketua kelas, wakil ketua, sekretaris dan bendahara kelas serta beberapa seksi yang dibutuhkan. Selain itu, dalam kelas para siswa telah disediakan tempat duduk tertentu, guru perlu bekerjasama dengan pengurus kelas yang telah dipilih untuk mengadakan pengaturan tempat duduk dengan memperhatikan beberapa faktor yaitu jenis kelamin dan gangguan fisik (indera) siswa.

1. Penugasan Siswa

Penugasan siswa adalah merupakan salah satu metode mengajar yang sering digunakan oleh guru pada saat melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Pemberian tugas kepada siswa dimaksudkan agar supaya siswa dapat lebih aktif dalam dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Adapun teknik pelaksanaannya, guru hendaknya senantiasa memperhatikan kemampuan yang dimiliki siswa dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, pada saat pemberian tugas guru hendaknya mengawasi dan membimbing siswa agar supaya siswa dapat mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang telah ditugaskan oleh guru dengan tingkat keberhasilan yang baik.

1. Pembimbingan Siswa

Kegiatan pembimbingan siswa merupakan tanggung jawab semua guru. Namun demikian pada sekolah lanjutan, pembimbingan merupakan tugas pokok guru pembimbing. Sedangkan di sekolah menengah atas kegiatan pembimbingan dimaksudkan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang sedang dihadapi khususnya yang berkaitan dengan masalah pendidikan di sekolah. Namun demikian tidak menutup kemungkinan guru dapat membimbing siswa untuk dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi di luar sekolah.

1. Organisasi fasilitas fisik kelas, yang meliputi:
2. Pengaturan Tempat Duduk

Pengaturan tempat duduk siswa yang dimaksudkan adalah pengaturan susunan tempat duduk siswa hendaknya digunakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pengaturan tempat duduk siswa hendaknya disesuaikan dengan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas. Dalam pengaturan tempat duduk yang nyaman bagi siswa dalam proses belajar mengajar di kelas, maka sudah tentu ada beberapa bentuk pengaturan tempat duduk siswa yang harus diperhatikan oleh guru yaitu bentuk berbaris ke belakang, bentuk melingkar dan bentuk persegi panjang.

1. Pengaturan Alat-alat Pelajaran

Pengaturan alat-alat pelajaran yang meliputi pengaturan semua sarana yang digunakan dalam proses belajar mengajar baik yang langsung maupun tidak langsung seperti alat pelajaran, papan tulis, dan perangkatnya, perpustakaan kelas dan papan absensi siswa, dan lain sebagainya.

1. Pemeliharaan Keindahan Ruangan Kelas

Keindahan dan kebersihan kelas merupakan salah satu faktor yang menentukan kehasilnya manajemen kelas. Kelas yang indah dapat memberikan kesejukan dan kenyamanan bagi siswa dan guru dalam beraktivitas di kelas. Keindahan kelas perlu ditata sedemikian rupa sehingga dapat memberikan pemandangan yang indah seperti pemasangan hiasan-hiasan dalam kelas. Dengan demikian, kebersihan kelas merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam proses belajar mengajar di kelas karena dapat memberikan kenyamanan guru dalam proses belajar mengajar. Untuk menjaga kebersihan kelas perlu dibuat pengaturan jadwal siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan untuk membersihkan kelas setiap hari.

1. Cahaya dan Ventilasi

Cahaya dan ventilasi merupakan bagian terpenting dalam ruangan kelas, karena dengan cahaya dapat memberikan kenyamanan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar. Cahaya dapat masuk melalui ventilasi yang dibuat pada ruang kelas dan harus memenuhi standar tata ruang kelas. Cahaya berkaitan dengan erat kesehatan dan kenyamanan peserta didik, oleh karena itu ventilasi harus ada pada setiap ruang kelas.

1. **Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2011:80) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu data guru-guru SMA Negeri 5 Bulukumba.

Tabel 3.1. Data Guru SMA Negeri 5 Bulukumba Tahun Ajaran 2015/2016

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
| Laki-laki | Perempuan |
| 1. | I | 1 | 7 | 8 |
| 2. | II | 4 | 4 | 8 |
| 3. | III | 3 | 5 | 8 |
| Jumlah | | 8 | 16 | 24 |

Sumber: SMA Negeri 5 Bulukumba Tahun Ajaran 2015/2016

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang dipilih berdasarkan karakteristiknya. Sampel dalam penelitian ini adalah semua populasi yang berjumlah 24 guru wali kelas di SMA Negeri 5 Bulukumba. Dalam penelitian ini tidak menggunakan teknik penarikan sampel karena jumlah populasi tidak lebih dari 100.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**
2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data/informasi dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Angket (Kuesioner)

Angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Dalam hal ini, peneliti mengedarkan angket kepada responden untuk memperoleh data manajemen kelas. Adapun jumlah responden yang mengisi angket dalam penelitian ini adalah sebanyak 24 orang guru SMA Negeri 5 Bulukumba.

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sumber data yang diperoleh dari tulisan-tulisan yang berhubungan dengan objek penelitian. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data atau informasi tentang hal-hal yang terkait manajemen kelas di SMA Negeri 5 Bulukumba.

1. Prosedur Pengumpulan Data
2. Instrumen penelitian

Variabel yang ada dalam penelitian ini akan di ukur dengan menggunakan instrument dengan model skala likert yang dimodifikasi. Pengukuran tersebut dilakukan dengan merumuskan sejumlah pernyataan atau pertanyaan yang mengacu pada defenisi operasional variabel dan indikator-indikator dalam manajemen kelas.

1. Pengujian instrument
2. Validitas

Validitas adalah suatu indek yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas ini menyangkut akurasi instrument. Pengujian validitas tiap item digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir instrument dengan skor total yang merupakan jumlah skor tiap butir. Instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat.

1. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan kemantapan/konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat pengukur dikatakan mantap atau konsisten, apabila untuk mengukur sesuatu berulang kali, alat pengukur itu menunjukkan hasil yang sama, dalam kondisi yang sama.

1. **Teknik Analisis Data**
2. Analisis statistik deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2011:147)

Untuk data yang telah diolah dan dinilai dengan cara mentabulasi setiap jawaban yang diberikan dalam bentuk frekuensi dan tabel ditabulasi dan dianalisis (diolah) dengan program SPSS 17.0 (*Statical Program For Social Science).*

Kemudian untuk mengatahui hasil, digunakan analisis presentase dengan rumus:

Keterangan:

P = Persentase (%)

n = Jumlah skor jawaban responden

N = Jumlah Skor jawaban ideal

(Sugiyono, 2012: 256)

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian mengenai analisis manajemen kelas di Sekolah SMA Negeri 5 Bulukumba dengan menggunakan angket terhadap 24 responden. Selanjutnya hasil angket tersebut dianalisis menggunakan analisis persentase dan dengan tabel frekuensi. Untuk memudahkan dalam memahami penelitian tersebut dideskripsikan berdasarkan hasil angket dan dilengkapi pula berdasarkan hasil angket dan berdasarkan kenyataan yang ada selama penulis meneliti.

1. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Untuk mengetahui dan memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian, pada bagian ini peneliti akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan keberadaan lokasi penelitian.

1. Kondisi Geografis Sekolah

SMA Negeri 5 Bulukumba merupakan peralihan nama dari SMA Negeri 1 Kajang. Walaupun terbilang belum cukup lama, tetapi keberadaannya sudah mampu sejajar dengan sekolah-sekolah unggulan di Bulukumba. Ditinjau dari letak georafisnya SMA Negeri 5 Bulukumba adalah salah satu sekolah menengah atas di Bululukumba memiliki andil besar dalam pengembangan sumber daya manusia di daerah tersebut. Sekolah ini terletak di jalan So’larieng Kassi Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

Sebagian besar peserta didik lulusan SMP di Kecamatan Kajang melanjutkan pendidikannya di sekolah ini. Bahkan sebagian siswanya berasal dari luar Kecamatan seperti Kecamatan Herlang. Hal ini memberikan peluang untuk menciptakan lulusan yang berdaya guna.

Identitas sekolah : SMA NEGERI 5 BULUKUMBA

NPSN : 40304256

NSS : 30 1 19 11 03 003

Alamat : Jl. So’larieng No. 1 Kajang Kecamatan

Kajang Kabupaten Bulukumba

Provinsi Sulawesi Selatan

Nama Kepala Sekolah : Syamsuddin R, S.Pd

No. Telp/HP : 085 231 011 031

Kategori Sekolah : Reguler

Tahun Didirikan/Tahun Operasional : 1984

Surat Kepemilikan Tanah : Sertifikat

* Luas tanah : 12.100 m2
* Luas Bangunan : 1.383 m2

Akreditasi : B

No. Rekening Sekolah : 0278760544

* Pemegang Rekening : SMA Negeri 5 Bulukumba
* Nama Bank : BNI
* Cabang : Bulukumba

1. Sejarah Singkat

SMA Negeri 5 Bulukumba merupakan salah satu dari sekian sarana pendidikan yang ada di Kabupaten Bulukumba yang mempunyai peranan penting dalam mencerdaskan anak bangsa. Sekolah ini berdiri pada tanggal 25 Juni 1984 dan telah di kepalai 7 kepala sekolah. Yang pertama bernama H. Ishak, pensiun pada tahun 1980, kemudian digantikan dengan H. Abd. Kadir sampai pada Juli 1987, yang ketiga bernama Ismail Sakka masa kerjanya mulai 11 Agustus 1987 sampai September 1997. Digantikan dengan Muhammad Arif pada tanggal 25 Oktober 1997 sampai 1 Maret 2003 dan pensiun pada tanggal 1 Januari 2005 yang kemudian digantikan oleh Syamsuddin mulai maret 2014 sampai sekarang.

1. Visi dan Misi Sekolah

Visi dan misi merupakan landasan awal dalam merumuskan program-program yang telah di rencanakan. Visi memberikan gambaran masa depan suatu organisasi, dia berperan sebagai pemberi arahan dan motivasi kepada semua warga sekolah. Misi adalah penjabaran dari visi yang memberikan pelayanan kepada masyarakat. Misi berperan untuk mengenalkan sekolah terhadap sumber daya yang dimiliki sekolah. Adapun Visi dari SMA Negeri 5 Bulukumba, yaitu “Ahlakul Qharimah, berprestasi, terampil dan berwawasan lingkungan”.

Sedangkan Misi dari SMA Negeri 5 Bulukumba yaitu: (1) Meningkatkan potensi guru dalam kegiatan pembelajaran berorientasi dengan tolak ukur peningkatan mutu peserta didik, (2) Melaksanakan ibadah dengan kegiatan keagamaan lainnya sesuai denagan agama yang dianut peserta didik, (3) Menumbuhkan dan mengembangkan pola pikir dan tindakan yang mencerminkan budaya, mutu ahlaq mulia dalam kehidupan sehari-hari, (4) Meningkatkan disiplin, tanggung jawab, dedikasi dan rasa peduli masyarakat sekolah terhadap pendidikan sekolah, (5) Meningkatkan pembinaan olahraga khususnya olahraga bola kaki, futsal dan volly ball, (6) Mengembangkan dan meningkatkan kinerja setiap personil sekolah agar dapat bekerja sama saling mendukung sebagai suatu sistem untuk mencapai tujuan sekolah, (7) Meningkatkn life skill peserta didik untuk memanfaatkan dan mengolah sumber daya hasil laut dengan teknologi tepat guna, (8) Meningkatkan pelayanan penataan administrasi sekolah, (9) Melaksanakan pembinaan OSN, KIR, SSBTK PMR, Pramuka dan kegiatan lain yang kreatif, mandiri dan kompetitif, (10) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehingga tercipta suasana yang sehat dan dinamis.

1. Profil Tamatan (3 tahun terakhir)

Tabel 4.1 Profil tamatan selama 3 tahun terakhir

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun Ajaran | Tamatan (%) | | Rata-Rata NEM | | Siswa yang Lanjut (%) | |
| Jumlah | Target | Hasil | Target | Jumlah | Target |
| 2011/2012 | 252 | 254 | 7,45 | 7,55 | 60 | 88 |
| 2012/2013 | 254 | 268 | 8,2 | 8,2 | 75 | 100 |
| 2013/2014 | 244 | 250 | 4,25 | 4,25 | 124 | 140 |

Sumber: SMA Negeri 5 Bulukumba Tahun Ajaran 2015/2016

1. Keadaan Siswa

Tabel 4.2 Keadaan siswa selama 3 tahun terakhir

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun Ajaran | Jumlah Pendaftar (calon siswa baru) | Kelas X | | Kelas XI | | Kelas XII | | Total Siswa |
| Jumlah Siswa | Jumlah Rombel | Jumlah Siswa | Jumlah Rombel | Jumlah Siswa | Jumlah Rombel |
|
| 2011/2012 | 405 Orang | 315 | 7 | 254 | 7 | 268 | 7 | 837 |
| 2012/2013 | 407 Orang | 316 | 8 | 300 | 8 | 250 | 7 | 866 |
| 2013/2014 | 457 Orang | 296 | 8 | 322 | 8 | 271 | 8 | 889 |

Sumber: SMA Negeri 5 Bulukumba Tahun Ajaran 2015/2016

1. Rasio Penerimaan Siswa

Tebel 4.3 Rasio penerimaan siswa selama 3 tahun terakhir

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun Ajaran | Pendaftar | Diterima | Persentase yang Diterima |
| 2012/2013 | 405 | 310 | 74,00 |
| 2013/2014 | 425 | 320 | 75,00 |
| 2014/2015 | 457 | 288 | 70,50 |

Sumber: SMA Negeri 5 Bulukumba Tahun Ajaran 2015/2016

1. Keadaan Guru dan Pegawai

Tabel 4.4 Keadaan guru dan pegawai

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Ijazah Tertinggi | Jumlah Guru Tetap | Jumlah Guru Tidak Tetap | Jumlah Pegawai Tetap | Jumlah Pegawai Tidak tetap |
|
| S2 | 2 |  | - | - |
| S1 | 16 | 28 | 2 | 3 |
| D3 | 2 | - | - | - |
| SLTA | - | - | 2 | 5 |
| SMP | - | - | - | 1 |
| Jumlah | 20 | 28 | 4 | 9 |

Sumber: SMA Negeri 5 Bulukumba Tahun Ajaran 2015/2016

1. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.5 Sarana dan prasarana

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Jenis Ruangan | Jumlah | Luas (M2) | Keadaan Ruangan | |
| Baik | Rusak |
| 1. | Kelas/Teori | 24 | 72.00 | 12 | 12 |
| 2. | Lab. IPA | 3 | 258.00 | 2 | 1 |
| Fisika | 1 | 86.00 |  |  |
| Kimia | 1 | 86.00 | - |  |
| Biologi | 1 | 86.00 |  |  |
| 3. | Lab. Komputer | 1 | 72.00 |  |  |
| 4. | Perpustakaan | 1 | 72.00 |  |  |
| 5. | Ibadah | 1 | 42.00 |  |  |
| 6. | Ruang Guru | 1 | 72.00 |  |  |
| 7. | Ruang Ke. Sekolah | 1 | 24.00 |  |  |
| 8. | Ruang Tata Usaha | 2 | 96.00 |  |  |
| 9. | Ruang BK | 1 | 42.00 |  |  |
| 10. | Ruang WC | 7 | 4.00 | 3 | 4 |
| 11. | Asrama | 1 | 120.00 |  |  |

Sumber: SMA Negeri 5 Bulukumba Tahun Ajaran 2015/2016

1. Buku Perpustakaan

Tabel 4.6 Buku perpustakaan

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Buku Pegangan Guru | | Buku Tes Siswa | | Buku Penunjang | |
| Jumlah Judul | Jumlah Eksamplar | Jumlah Judul | Jumlah Eksamplar | Jumlah Judul | Jumlah Eksamplar |
| 88 | 240 | 60 | 20.000 | 55 | 5.125 |

Sumber: SMA Negeri 5 Bulukumba Tahun Ajaran 2015/2016

1. **Analisis Hasil**

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai gambaran pelaksanaan manajemen kelas bagi guru melalui jawaban responden atas 39 item pertanyaan yang diajukan dalam bentuk angket. Dengan dua indikator yaitu manajemen siswa dan organisasi fasilitas fisik kelas. Item-item pertanyaan manajemen siswa itu terdiri dari tiga sub indikator yaitu: (1) pengorganisasian siswa dan penempatan siswa 3 item, (2) penugasan siswa 3 item, (3) pembimbingan siswa 5 item. Item-item pertanyaan organisasi fasilitas fisik kelas itu terdiri dari empat sub indikator yaitu: (1) pengaturan tempat duduk 6 item, (2) pengaturan alat-alat pelajaran 8 item, (3) pemeliharaan keindahan ruangan 9 item, (4) cahaya dan ventilasi 5 item. Sedangkan jumlah responden adalah sebanyak 24 orang.

* 1. Manajemen Siswa
     1. Pengorganisasian dan penempatan siswa

Untuk indikator manajemen siswa dalam aspek pengorganisasian dan penempatan siswa 3 item pertanyaan, dimana setiap item diberi skor tertinggi empat dan skor terendah satu. Sedangkan jumlah responden adalah 24 orang.

Tabel 4.7 Skor rata-rata aspek pengorganisasian dan penempatan siswa:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Interval** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| Baik | 10 – 12 | 2 | 8,33 |
| Cukup | 7 – 9 | 16 | 66,67 |
| Kurang | 4 – 6 | 6 | 25,00 |
| Jumlah | | 24 | 100 |

Sumber: Hasil olah data dari angket item 1-3 tahun 2015.

Berdasarkan analisis dan akumulasi tabel di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 2 responden atau 8,33% yang menyatakan baik, sebanyak 16 responden atau 66,67% yang menyatakan cukup, sebanyak 6 responden atau 25% yang menyatakan kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden pada pengorganisasian dan penempatan siswa berada pada kategori cukup yaitu 66,67%.

* + 1. Penugasan siswa

Untuk indikator manajemen siswa dalam aspek penugasan siswa 3 item pertanyaan, dimana setiap item diberi skor tertinggi empat dan skor terendah satu. Sedangkan jumlah responden adalah 24 orang.

Tabel 4.8 Skor rata-rata aspek penugasan siswa:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Interval** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| Baik | 12 – 14 | 5 | 20,83 |
| Cukup | 9 – 11 | 16 | 66,67 |
| Kurang | 6 – 8 | 3 | 12,50 |
| Jumlah | | 24 | 100 |

Sumber: Hasil olah data dari angket item 4-6 tahun 2015.

Berdasarkan analisis dan akumulasi tabel di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 5 responden atau 20,83% yang menyatakan baik, sebanyak 16 responden atau 66,67% yang menyatakan cukup, sebanyak 3 responden atau 12,50% yang menyatakan kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden pada aspek penugasan siswa berada pada kategori cukup yaitu 66,67%.

* + 1. Pembimbingan siswa

Untuk indikator manajemen siswa dalam aspek pembimbingan siswa 5 item pertanyaan, dimana setiap item diberi skor tertinggi empat dan skor terendah satu. Sedangkan jumlah responden adalah 24 orang.

Tabel 4.9 Skor rata-rata aspek pembimbingan siswa:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Interval** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| Baik | 16 – 20 | 11 | 45,83 |
| Cukup | 11 – 15 | 10 | 41,67 |
| Kurang | 6 – 10 | 3 | 12,50 |
| Jumlah | | 24 | 100 |

Sumber: Hasil olah data dari angket item 7-11 tahun 2015.

Berdasarkan analisis dan akumulasi tabel di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 11 responden atau 45,83% yang menyatakan baik, sebanyak 10 responden atau 41,67% yang menyatakan cukup, sebanyak 3 responden atau 12,50% yang menyatakan kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden pada aspek pembimbingan siswa berada pada kategori baik yaitu 45,83%.

* 1. Organisasi fisik kelas
     1. Pengaturan tempat duduk

Untuk indikator organisasi fisik kelas dalam aspek pengaturan tempat duduk 6 item pertanyaan, dimana setiap item diberi skor tertinggi empat dan skor terendah satu. Sedangkan jumlah responden adalah 24 orang.

Tabel 4.10 Skor rata-rata aspek pengaturan tempat duduk:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Interval** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| Baik | 23 – 26 | 3 | 12,50 |
| Cukup | 19 – 22 | 12 | 50,00 |
| Kurang | 15 – 18 | 9 | 37,50 |
| Jumlah | | 24 | 100 |

Sumber: Hasil olah data dari angket item 1-6 tahun 2015.

Berdasarkan analisis dan akumulasi tabel di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 3 responden atau 12,50% yang menyatakan baik, sebanyak 12 responden atau 50% yang menyatakan cukup, sebanyak 9 responden atau 37,50% yang menyatakan kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden pada aspek pengaturan tempat duduk berada pada kategori baik yaitu 50%.

* + 1. Pengaturan alat-alat pelajaran

Untuk indikator organisasi fisik kelas dalam aspek pengaturan ala-alat terbagi atas 7 item pertanyaan, dimana setiap item di beri skor tertinggi empat dan skor terendah satu. Sedangkan jumlah responden adalah 24 orang.

Tabel 4.11 Skor rata-rata aspek pengaturan alat-alat pelajaran:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Interval** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| Baik | 39 – 47 | 15 | 62,50 |
| Cukup | 30 – 38 | 6 | 25,00 |
| Kurang | 21 – 29 | 3 | 12,50 |
| Jumlah | | 24 | 100 |

Sumber: Hasil olah data dari angket item 7-18 tahun 2015.

Berdasarkan analisis dan akumulasi tabel di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 15 responden atau 62,50% yang menyatakan baik, sebanyak 6 responden atau 25% yang menyatakan cukup, sebanyak 3 responden atau 12,50% yang menyatakan kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden pada aspek pengaturan alat-alat pengajaran berada pada kategori baik yaitu 62,50%.

* + 1. Pemeliharaan keindahan ruangan kelas

Untuk indikator organisasi fisik kelas dalam pemeliharaan keindahan kelas terbagi atas 9 item pertanyaan, dimana setiap item di beri skor tertinggi 4 dan skor terendah satu. Sedangkan jumlah responden adalah 24 orang.

Tabel 4.12 Skor rata-rata pemeliharaan keindahan ruangan kelas:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Interval** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| Baik | 17 – 22 | 10 | 41,67 |
| Cukup | 11 – 16 | 11 | 45,83 |
| Kurang | 5 – 10 | 3 | 12,50 |
| Jumlah | | 24 | 100 |

Sumber: Hasil olah data dari angket item19-23 tahun 2015.

Berdasarkan analisis dan akumulasi tabel di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 10 responden atau 41,67% yang menyatakan baik, sebanyak 11 responden atau 45,83% yang menyatakan cukup, sebanyak 3 responden atau 12,50% yang menyatakan kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden pada aspek pemeliharaan keindahan ruang kelas berada pada kategori cukup yaitu 45,83%.

* + 1. Cahaya dan ventilasi

Untuk indikator organisasi fisik kelas dalam aspek cahaya dan ventilasi terbagi atas 5 item pertanyaan, dimana setiap item di beri skor tertinggi empat dan skor terendah satu. Sedangkan jumlah responden adalah 24 orang.

Tabel 4.13 Skor rata-rata aspek cahaya dan ventilasi:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Interval** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| Baik | 18 – 23 | 11 | 45,83 |
| Cukup | 12 – 17 | 12 | 50,00 |
| Kurang | 6 – 11 | 1 | 4,17 |
| Jumlah | | 24 | 100 |

Sumber: Hasil olah data dari angket item 24-28 tahun 2015.

Berdasarkan analisis dan akumulasi tabel di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 11 responden atau 45,83% yang menyatakan baik, sebanyak 12 responden atau 50% yang menyatakan cukup, sebanyak 1 responden atau 4,17% yang menyatakan kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden pada aspek cahaya dan ventilasi berada pada kategori cukup yaitu 50%.

1. **Pembahasan**

Setelah dilakukan analisis untuk setiap indikator pada aspek tertentu, maka untuk menarik kesimpulan secara umum mengenai analisis manajemen kelas di SMA Negeri 5 Bulukumba, dilakukan analisis data secara umum yang merupakan rangkuman analisis dari setiap aspek yang selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Rangkuman analisis data indikator manajemen siswa:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Interval** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| Baik | 38 – 45 | 2 | 8,33 |
| Cukup | 30 – 37 | 17 | 70,83 |
| Kurang | 22 – 29 | 5 | 20,83 |
| Jumlah | | 24 | 100 |

Sumber : Rangkuman hasil angket item 1-11 tahun 2015.

Berdasarkan analisis dan akumulasi tabel di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 2 responden atau 8,33% yang menyatakan baik, sebanyak 17 responden atau 70,83% yang menyatakan cukup, sebanyak 5 responden atau 20,83% yang menyatakan kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden pada indikator manajemen siswa berada pada kategori cukup yaitu 70,83%.

Tabel 4.15 Rangkuman analisis data indikator organisasi fasilitas fisik kelas:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Interval** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| Baik | 93 – 109 | 13 | 54,17 |
| Cukup | 76 – 92 | 7 | 29,17 |
| Kurang | 59 – 75 | 4 | 16,67 |
| Jumalah | | 24 | 100 |

Sumber : Rangkuman hasil angket item 1-28 tahun 2015.

Berdasarkan analisis dan akumulasi tabel di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 13 responden atau 54,17% yang menyatakan baik, sebanyak 7 responden atau 29,17% yang menyatakan cukup, sebanyak 4 responden atau 16,67% yang menyatakan kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden pada indikator organisasi fasilitas fisik kelas berada pada kategori baik yaitu 54,17%.

Tabel 4.16 Rangkuman analisis data angket manajemen kelas:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Interval** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| Baik | 127 – 149 | 12 | 50,00 |
| Cukup | 104 – 126 | 6 | 25,00 |
| Kurang | 81 – 103 | 6 | 25,00 |
| Jumlah | | 24 | 100 |

Sumber: Rangkuman hasil angket item 1-39 tahun 2015.

Berdasarkan analisis dan akumulasi tabel di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 12 responden atau 50% yang menyatakan baik, sebanyak 6 responden atau 25% yang menyatakan cukup, sebanyak 6 responden atau 25% yang menyatakan kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden pada manajemen kelas berada pada kategori baik yaitu 50%.

Dalam penelitian ini dibahas gambaran mengenai analisis manajemen kelas di SMA Negeri 5 Bulukumba dalam aspek manajemen siswa dan organisasian fasilitas fisik kelas. Guru sebagai manajemen kelas memiliki tujuan mengkondusifkan suasana kelas agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan efektif dengan menggunakan manajemen siswa yaitu pengorganisasian siswa, penempatan siswa, penugasan siswa, dan pembimbingan siswa; organisasi fasilitas fisik kelas yaitu organisasi fasilitas fisik kelas, pengaturan alat-alat pelajaran, pemeliharaan keindahan ruangan kelas dan cahaya dan ventilasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa:

1. Pelaksanaan manajemen kelas di sekolah SMA Negeri 5 Bulukumba untuk indikator manajemen siswa pada aspek pengorganisasian dan penempatan siswa, menunjukkan bahwa sebanyak 2 responden atau 8,33% yang menyatakan baik, sebanyak 16 responden atau 66,67% yang menyatakan cukup, sebanyak 6 responden atau 25% yang menyatakan kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden pada pengorganisasian dan penempatan siswa berada pada kategori cukup yaitu 66,67%. Hal ini disebabkan oleh guru belum maksimal dalam pengorganisasian dan penempatan siswa misalnya guru dengan siswa belum menjalin kerja sama dengan baik dan penempatan tempat duduk siswa belum maksimal.
2. Pelaksanaan manajemen kelas di sekolah SMA Negeri 5 Bulukumba untuk indikator manajemen siswa pada aspek penugasan siswa menunjukkan bahwa sebanyak 5 responden atau 20,83% yang menyatakan baik, sebanyak 16 responden atau 66,67% yang menyatakan cukup, sebanyak 3 responden atau 12,50% yang menyatakan kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden pada aspek penugasan siswa berada pada kategori cukup yaitu 66,67%. Hal ini disebabkan oleh guru belum maksimal dalam memberikan tugas kepada siswa misalnya jarang memberikan tugas rumah dan kurang mengontrol tugas piket.
3. Pelaksanaan manajemen kelas di sekolah SMA Negeri 5 Bulukumba untuk indikator manajemen siswa pada aspek pembimbingan siswa menunjukkan bahwa sebanyak 11 responden atau 45,83% yang menyatakan baik, sebanyak 10 responden atau 41,67% yang menyatakan cukup, sebanyak 3 responden atau 12,50% yang menyatakan kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden pada aspek pembimbingan siswa berada pada kategori baik yaitu 45,83%. Namun belum mencapai pada kategori yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh guru belum maksimal dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar.
4. Pelaksanaan manajemen kelas di sekolah SMA Negeri 5 Bulukumba untuk indikator organisasi fasilitas fisik kelas pada aspek pengaturan tempat duduk menunjukkan bahwa sebanyak 3 responden atau 12,50% yang menyatakan baik, sebanyak 12 responden atau 50% yang menyatakan cukup, sebanyak 9 responden atau 37,50% yang menyatakan kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden pada aspek pengaturan tempat duduk berada pada kategori baik yaitu 50%. Namun belum mencapai kategori yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh guru belum maksimal dalam pengaturan tempat duduk siswa, misalnya menempatkan siswa yang bandel pada kursi paling depan.
5. Pelaksanaan manajemen kelas di sekolah SMA Negeri 5 Bulukumba untuk indikator organisasi fasilitas fisik kelas pada aspek pengaturan alat-alat pelajaran menunjukkan bahwa sebanyak 15 responden atau 62,50% yang menyatakan baik, sebanyak 6 responden atau 25% yang menyatakan cukup, sebanyak 3 responden atau 12,50% yang menyatakan kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden pada aspek pengaturan alat-alat pengajaran berada pada kategori baik yaitu 62,50%. Namun belum mencapai kategori yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh guru belum maksimal dalam pengaturan alat-alat pelajaran, misalnya guru kurang memperhatikan pengaturan alat-alat pelajaran yang disimpan dalam kelas.
6. Pelaksanaan manajemen kelas di sekolah SMA Negeri 5 Bulukumba untuk indikator organisasi fasilitas fisik kelas pada aspek pemeliharaan keindahan ruangan kelas menunjukkan bahwa sebanyak 10 responden atau 41,67% yang menyatakan baik, sebanyak 11 responden atau 45,83% yang menyatakan cukup, sebanyak 3 responden atau 12,50% yang menyatakan kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden pada aspek pemeliharaan keindahan ruang kelas berada pada kategori cukup yaitu 45,83%. Hal ini disebabkan oleh guru belum maksimal dalam pemeliharaan keindahan kelas, misalnya guru kurang memperhatikan penempatan tempat sampah di area tertentu, dan kurang memperhatikan pemasangan poster.
7. Pelaksanaan manajemen kelas di sekolah SMA Negeri 5 Bulukumba untuk indikator organisasi fasilitas fisik kelas pada aspek cahaya dan ventilasi menunjukkan bahwa sebanyak 11 responden atau 45,83% yang menyatakan baik, sebanyak 12 responden atau 50% yang menyatakan cukup, sebanyak 1 responden atau 4,17% yang menyatakan kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden pada aspek cahaya dan ventilasi berada pada kategori cukup yaitu 50%. Hal ini disebabkan oleh guru belum maksimal dalam memperhaikan cahaya dan ventilasi, misalnya kurang memperhatikan pencahayaan di dalam kelas.
8. Pelaksanaan manajemen kelas di sekolah SMA Negeri 5 Bulukumba untuk indikator manajemen siswa menunjukkan bahwa sebanyak 2 responden atau 8,33% yang menyatakan baik, sebanyak 17 responden atau 70,83% yang menyatakan cukup, sebanyak 5 responden atau 20,83% yang menyatakan kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden pada indikator manajemen siswa berada pada kategori cukup yaitu 70,83%. Hal ini disebabkan oleh guru belum maksimal dalam manajemen siswa, misalnya dalam mengorganisasikan dan memberikan bimbingan kepada siswa.
9. Pelaksanaan manajemen kelas di sekolah SMA Negeri 5 Bulukumba untuk indikator organisasi fasilitas fisik kelas menunjukkan bahwa sebanyak 13 responden atau 54,17% yang menyatakan baik, sebanyak 7 responden atau 29,17% yang menyatakan cukup, sebanyak 4 responden atau 16,67% yang menyatakan kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden pada indikator organisasi fasilitas fisik kelas berada pada kategori baik yaitu 54,17%. Naumn belum mencapai kategori yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh guru belum maksimal dalam organisasi fasilitas fisik kelas, misalnya kurang memperhatikan cahaya dan ventilasi, serta pengaturan alat-alat pengajaran.

Dari analisis persentase didapat hasil manajemen kelas pada indikator manajemen siswa menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori cukup yaitu 70,83%. Sedangkan hasil manajemen kelas pada indikator organisasi fasilitas fisik kelas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori baik yaitu 54,17%. Jadi pelaksanaan manajemen kelas di SMA Negeri 5 Bulukumba dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden pada manajemen kelas berada pada kategori baik yaitu 50%. Namun belum mencapai kategori yang diharapkan. Sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti manajemen siswa yang dilakukan oleh guru belum maksimal. Oleh karena itu guru harus memperhatikan kondisi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Wiyani (2013), mengemukakan bahwa manajemen kelas adalah keterampilan guru sebagai seorang *leader*  sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar mengajar. sebagai seorang pemimpin di kelas, guru berupaya memotivasi peserta didik serta menanamkan nilai-nilai kebaikan. Sementara sebagai manajer di kelas, guru bertugas untuk mengelola sarana di kelas, mengelola potensi peserta didik serta menggunakan teknologi dalam mengelola kelas agar dapat melahirkan produktivitas kerja, efesiensi dan tepat waktu (sesuai dengan erncana pembelajaran), dan kualitas belajar mengajar.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa:

1. Manajemen kelas yang dilaksanakan di SMA Negeri 5 Bulukumba untuk indikator manajemen siswa berada dalam kategori cukup.
2. Manajemen kelas yang dilaksanakan di SMA Negeri 5 Bulukumba untuk indikator organisasi fasilitas fisik kelas berada dalam kategori baik.

Dari dua indikator menunjukkan bahwa manajemen kelas yang dilaksanakan di SMA Negeri 5 Bulukumba berada dalam kategori baik.

1. **Saran**

Dari hasil penelitian ini dapat dikemukakan beberapa saran tentang manajemen kelas di SMA Negeri 5 Bulukumba:

1. Kepada Kepala sekolah, agar senantiasa memacu guru-guru yang bertugas di sekolah yang dipimpinnya untuk selalu belajar tentang manajemen kelas sebagai bagian yang integral dan tak terpisahkan dari proses belajar mengajar di sekolah.
2. Kepada guru, agar senantiasa berusaha untuk meningkatkan kemampuannya bukan hanya kemampuan dalam pengajaran tetapi juga pada hal manajemen kelas yang baik sebagai upaya meningkatkan kualitas Proses belajar mengajar.
3. Kepada penulis, agar memperbanyak wawasan dan pengetahuan terkait dengan manajemen kelas.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 1996. *Pengelolaan Kelas Dan Siswa Sebuah Penedekatan Evaluatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.

Djamarah, Syaful Bahri. 2010. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Edisi Revisi. Cetakan ketiga. Jakarta: PT. Renika Cipta.

& Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Edisi Revisi. Cetakan keempat Jakarta: PT. Renika Cipta.

Fatimah, Sitti. 2007. Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di SMA Negeri Se Kabupaten Kebumen. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Hamalik, Oemar. 1986. *Sistem pengelolaan kelas.* Cetakan kelima. Bandung: Pustaka Martiana.

Hadriah, ST Fatimah. 2015. Manajemen Kelas Pada Sekolah Dasar Negeri 29 Ciniayo Kabupaten Jeneponto. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Hasibuan, Malayu SP. 2001. *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bina Aksara.

Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik.* Bandung: Alfabeta.

Pidarta, Made. 1999. *Pengelolaan Kelas.* Surabaya. Penerbit Usaha Nasional.

Rahman, Maman. 1998/1999. *Manajemen Kelas.* Jakarta: Depdiknas.

Sinring, Abdullah, dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Cetakan keempat belas. Bandung: Alfabeta.

. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Cetakan kelima belas. Bandung: Alfabeta.

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Wiyani, Novan Ardi. 2013. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif.* Jakarta: Ar-Ruzz Media.